

# **BAB III**

## **METODA PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan data angka hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kemudian ditarik kesimpulan berupa kata-kata berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto 2013:173). Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 37 perusahaan. Industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu

pertumbuhan ekonomi negara.. Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan dan produk-produk yang dihasilkan bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pada pertumbuhan sektor industri ini.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Adapun kriteria-kriteria perusahaan sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perusahaan yang laporan keuangannya tersedia di BEI periode 2014-2016.
- 3) Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 4) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode penelitian yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan didapat secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dari data-data yang dikumpulkan di berbagai studi pustaka seperti *textbooks*, jurnal, artikel dimedia elektronik seperti internet dan informasi yang diberikan oleh perusahaan seperti laporan keuangan yang telah di audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### 3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk menilai bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini juga dapat berupa data sekunder karena data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti adalah data dari berbagai sumber yang telah ada baik serta pendukung laporan keuangan. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Liberary Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelitian ke perpustakaan, atau melalui *literature* serta bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Dokumentasi, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data dari Bursa Efek Indonesia yang terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:59). Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2013:60).

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel  $X_1$  adalah Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan (Sugiono, 2013:40). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) Variabel  $X_2$  adalah Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio*. *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2016:133). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Variabel  $X_3$  adalah Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan

antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2015:156). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2013:59).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham dimana *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Harga saham yang diambil untuk melakukan penelitian ini adalah harga penutupan pada akhir tahun. *Return* saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012:206) :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  : *Return* realisasian untuk saham I pada waktu ke t

$P_{it}$  : Harga saham pada periode t.

$P_{it-1}$  : Harga saham sebelum periode t.

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisa pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika secara statistik yang diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 dan Microsoft Excel 2010. Program ini akan menghitung *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham*.

#### **3.5.1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi nilai rata-rata (*mean*, *maksimum*, *minimum*, dan standar deviasi).

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola residual. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang digunakan antara lain : analisis grafik histogram, normal probability-plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali,2016:103) :

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

### **3.5.2.2.Uji Multikolenieritas**

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflationfactor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$ . Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas (Ghozali 2016:105).

### **3.5.2.3.Uji Autokorelasi**

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi korelasi.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi antara ada dan tidaknya *problem* autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* akan membandingkan hasil *DW* statistik dan *DW* tabel. Jika *DW* statistik  $> DW$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik autokorelasi

**Tabel 3.3**

**Rentangan Nilai Uji *Durbin-Watson* (DW)**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq dl$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016:110).

**3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali,2016:139).

**3.5.3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah model regresi yang memprediksi nilai satu variabel tunggal Y dengan nilai dasar beberapa variabel bebas X. Dalam penelitian ini *return*

saham sebagai variabel dependen dan *net profit margin*, *quick ratio*, dan *debt to asset ratio* sebagai variabel independen. Model analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$RS = \alpha + b_1 NPM + b_2 QR + b_3 DAR + e$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

$\alpha$  : Konstanta

b1-b3 : Koefisien Regresi

NPM : *Net Profit Margin*

QR : *Quick Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

e : *Error*

Secara statistik, ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji statistik t.

### 3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted*  $R^2$  berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Jika *adjusted*  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali,2016:97).

### 3.5.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Statistik t)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2016:99). Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial :

1. Merumuskan hipotesis

a. Hubungan  $X_1$  dengan Y

$H_0 : \beta \leq 0$  : (Secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham).

$H_a : \beta > 0$  : (Secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham).

b. Hubungan  $X_2$  dengan Y

$H_0 : \beta \leq 0$  : (Secara parsial *quick ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham).

$H_a : \beta > 0$  : (Secara parsial *quick ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham).

c. Hubungan  $X_3$  dengan Y

$H_0 : \beta \geq 0$  : (Secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham).

$H_a : \beta < 0$  : (Secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham).

2. Kriteria Pengujian dengan tingkat signifikan 5% (0,05) :

a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis ( $H_a$ ) = diterima

b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ( $H_a$ ) = ditolak

3. Perhitungan nilai *P-value*

Perhitungan nilai *P-value* dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0

#### 4. Kesimpulan dari interpretasi

Dalam bagian ini dijelaskan hasil dari perhitungan uji statistik t dan dapat ditarik kesimpulannya.